Mazinda
Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis
Volume 03, Nomor 02 Agustus 2025
Open Access: https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/mazinda/index
e-ISSN: 2986-0989 |p-ISSN: 2986-0970

Analisis Perlakuan Akutansi Persediaan Obat Berdasarkan Metode Fifo Dalam Meningkatkan Laba Usaha Kesehatan (Pada Klinik Idaman As'adiyah Sumberejo Banyuputih Situbondo)

Wawan Juandi[1], Indah Wulandari[2]
[1]Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo
[2]Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo
[1]wwnjuandi@gmail.com, [2]indahaww@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 02-04-2025
Disetujui: 06-06-2025
Diterbitkan: 05-08-2025

Kata Kunci:

Akuntansi Persediaan, FIFO, Laba

ABSTRAK

Klinik merupakan salah satu jasa pelayanan dasar kesehatan, Klinik Idaman As'adiyah adalah salah satu unit usaha yang didirikan oleh PP Salafiah-Syafiiyah dibidang kesehatan. Klinik Juga memiliki Instalasi farmasi yang didalamnya terdapat persediaan obat. Dengan jumlah santri 16.621. maka pelayanan kesehatan terus berlangsung. Oleh karena itu, klinik membutuhkan persediaan yang tidak sedikit. Karena Klinik merupakan salah satu unit usaha, maka perlu adanya perlakuan akuntansi persediaan di dalamnya.Oleh karena itu, peneliti mengambil pada fokus penelitian Bagaimana perlakuan akuntansi persediaan obat pada Klinik Idaman As'adiyah dan agaimana tingkat laba dengan perlakuan akuntanasi persediaan obat berdasarkan pendekatan metode fifo pada Klinik Idaman As'adiyah.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengunakan metode kualitatif, dalam pengumpulan data penulis telah melakukan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu penulis melakukan pengcekan data dengan melakukan perpanjangan pengamatan dan tringulasi sumbe, tringulasi teknikdan tringulasi waktu.

Sehingga hasil penelitian ini adalah Klinik idaman as'adiyah usaha milik pesantren dibidang kesehatan, dalam pencatatan persediaan obat klinik menggunakan perlakuan akuntansi dengan pendekatan metode fifo, yaitu barang yang pertama kali dibeli maka barang tersebut yang pertama kali dijual. Dengan membebankan harga pokok penjualan yang telah ditetapkan pertama kali ditetapkan, sehingga harga pokok penjualan yang dikeluarkan rendah dan mampu mendapa laba yang tinggi.

Keywords :

Accounting, Inventory, FIFO, Profit Level.

ABSTRACT

The Clinics are one of the basic health services. The As'adiyah Ideal Clinic is a business unit established by the Salafiah-Syafiiyah Islamic Boarding School (PP Salafiah-Syafiiyah) in the health sector. The clinic also has a pharmacy with a stock of medicines. With 16,621 students, health services are ongoing. Therefore, the clinic requires a significant amount of inventory. Because the clinic is a business unit, it requires inventory accounting. Therefore, the researcher focused on the accounting treatment for medicine inventory at the As'adiyah Ideal Clinic and the profit level with the FIFO method.

In writing this thesis, the author used a qualitative method. In collecting data, the author conducted field observations, interviews, and documentation. After that, the author checked the data by conducting extended observations and triangulating sources, triangulating techniques, and triangulating time.

So the results of this study are that the As'adiyah Dream Clinic, a business owned by an Islamic boarding school in the health sector, in recording clinical drug inventory uses accounting treatment with the FIFO method approach, namely the first goods purchased are the first goods sold. By charging the cost of goods sold that has been determined first, so that the cost of goods sold incurred is low and is able to obtain high profits.

©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universutas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikerl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

e-ISSN: 2986-0989 |p-ISSN: 2986-0970

PENDAHULUAN

Klinik merupakan salah satu dari jasa pelayanan kesehatan, klinik adalah fasilitas kesehatan dalam publik kecil dan terbatas yang didirikan untuk memberikan perawatan kepada pasien dengan keluhan penyakit ringan. Sedangkan pasien yang datang dengan keluhan lebih berat maka disarankan untuk melanjukkan pemeriksaan ke Rumah Sakit atau Dokter Spesialis. Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 09 tahun 2014 Klinik adalah Fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan Spesialistik.[1]

Sebagaimana yang telah tercatat dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomoe 09 tahun 2014 pasal 01, instalasi farmasi adalah bagian dari klinik yang bertugas menyelenggarakan, mengordinasikan, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan farmasi serta melaksanakan pembinaan teknis kefarmasian di klinik termasuk pengelolahan berkalan farmasi. Perbekalan farmasi meliputi persedian obat, hal tersebut merupakan perencanaan untuk menjamin ketersediaan, keamanan dan keefektifan penggunaan obat.

Persediaan obat merupakan aspek penting, karena obat menjadi elemen penting dalam penyembuhan pasien. Persediaan merupakan hal penting yang perlu untuk diadakan pencatatan. Sistem pencatatan serta pengelolahanya membutuhkan banyak cara, banyak sistem, banyak waktu dan harus efektif. Persediaam membutuhkan pencatatan atas barang yang diperjual belikan, selai itu persediaan juga membutuhkan penilaian agar persediaan dapat diukur dan memanajemenkan dengan baik.

Dalam persediaan terdapat dua jenis pencatatan, yaitu dengan sistem persediaan perpetual dan sistem persediaan priodik. Sistem perpetual adalah suatu sestem yang terus melacak perubahan yang ada pada akun persediaan. Artinya, saat terjadi pembelian dan penjualan langsung dicatat dalam akun persediaan. Sedangkan sistem persediaan priodik yaitu menentukan jumlah persediaan secara berkala. Pembelian persediaan dicatat selama priode akuntansi dengan mendebit akun pembelian, kemudiaan menambahkan total dalam akun pembeliaan pada akhir priode akuntansi, untuk biaya persediaan yang ada pada awal priode. Jumlah ini menentukan total beban pokok yang tersedia untuk dijual selama priode tersebut.[2]

Klinik Idaman As'adiyah Sukorejo Banyuputih Situbondo merupakan unit usaha Pondok Pesantren Salafiah-Syafi'iyah di bidang kesehatan yang dipimpin oleh dr. Roekmy Prabarini Ario, Mkes Klinik sebagai layanan kesehatan merupakan usaha dalam bidang usaha jasa yang didalamnya juga terdapat usaha jual beli obat, sehingga perlu diadakannya persediaan obat. Klinik Idaman As'adiyah dalam melayani kesehatan santri menyediakan ruang rawat inap, tenaga medis dan persediaan obat yeng cukup memadai. Sehingga dapat menjaga dan mengatasi keluhan kesehatan para santri dalam kategori ringan.

[1] Peraturan Mentri Kesehatan RI No 09 Tahun 014 Tentang Pengertian Klinik.
[2] Keiso Donald e kk, Akuntansi Intermediet 1. (Jakarta : Salemba Empat, 2018). 501.

e-ISSN: 2986-0989 |p-ISSN: 2986-0970

Dengan kelangsungan usaha dengan jumlah santri 8.860 untuk putri dan 7.090 untuk putra dengan jumlah keseluruhan 15.950 santri. Maka klinik membutuhkan persediaan obat yang tidak sedikit. Tingkat aktivitas klinik yang terus berlangsung dalam kegiatan pemeriksaan rawat jalan atau rawat inap menjadi penyebab kualitas dan kuantitas persediaan obat menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh petugas klinik.[3]

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Persediaan

Persediaan (*inventory*) merupakan barang yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi barang dagang yang disimpan umtuk dijual dalam suatu operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang disimpan dan digunakan dalam suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu.[4] Rudianto mengungkapkan didalam bukunya yang berjudul "*Pengantar Akuntansi*" persediaan merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, bahan dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual untuk diproses lebih lanjut.[5]

Persediaan yang dimaksut dalam akuntansi adalah sejumlah barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dan bahan baku yang sedang dalam proses.[6] Dalam perusahaan dagang persediaan merupakan barang yang secara langsung siap untuk diperjual belikan tanpa melaluai suatu proses lanjutan, sehingga barang yang disimpan disebut sebagai persediaan barang dagang. Sedangkan dalam perusahaan industry persediaan merupakan bahan baku yang memerlukan proses awal atau proses lanjutan agar siap untuk dijual kembali dalam bentuk barang jadi atau barang setengah jadi.[7]

Jadi berdasarkan beberapa pengertian persediaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan sebuah barang yang digunakan untuk mengidentifikasi barang dagang dan disimpan perusahaan dalam bentuk bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi yang siap untuk dijual

2. Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi lembaga terkait karena dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha lembaga tersebut, fungsi persediaan antara lain adalah:[8]

a. Untuk mengantisipasi tingginya permintaan
b. Sebagai penyeimbang antara produksi dan distribusi
c. Untuk memperoleh diskon dari pembelian yang berkuantitas banyak
d. Untuk hedging dari inflasi dan prubahan harga

---

[3] Safi'atun Nikmah. S. Kep, Ners., Obserfasi, Sukorejo, 17 Juli 2022.

[4] Carl S Werren James M Reeve dn Philip E Fess*, Pengantar Akuntansi*, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2006), 100.

[5] Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta : Erlangga, 2008), 236.

[6] Dhanel Syam*, Akuntansi Pengantar 2*, (Malang : ISBN, 2006). 184.

[7] Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011). 56.

[8] Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan Edisi Kedua*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004). 15.

e-ISSN: 2986-0989 |p-ISSN: 2986-0970

e. Untuk menghindarai kurangnya persediaan karena perubahan cuaca, kurangnya pasokan, mutu dan ketidak tepatan pengiriman
f. Untuk kelangsungan operasional dengan cara persediaan dalam proses.

3. Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Eddy Herjanto didalam bukunyan yang berjudul "*Manajemen Operasi Edisi Ketiga*" menyebutkan bahwa persediaan dikelompokkan menjadi empat jenis persediaan, diantaranya:[9]

a. Fluctuation Stock adalah persediaan yang diadakan untuk mengantisipasi terjadinya fluktuasi
b. Anticipation Stock adalah persediaan untuk menghadapi permintaan yang meningkat
c. Lot-size Inventory adalah persediaan diadakan lebih besar dari permintaan yang diadakan untuk mendapat keuntungan harga barang (diskon)
d. Pipeline Inventory adalah persediaan dalam proses pengiriman dari tempat penjual kepembeli

4. Metode pencatatan persedian

Menurut Mulyadi didalam bukunya yang berjudul "*Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*" mengatakan bahwa pencatatan persediaanada dua macam:[10] metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*phicical inventory ethod*).

a. Metode Fisik

Metode fisik adalah metode yang mencatat arus kas masuk dan arus kas keluar secara tidak terperinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan yang ada harus menghitung secara fisik persediaan yang ada di gudang. Dan untuk menyusun laporan keuangan harus menghitung barang yang ada pada akhir priode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

Kasik tabel ayat jurnal metode fisik.

b. Metode Perpetual

Dalam metode perpetual ini yang mencatat persediaan dilakukan secara terus-menerus sehingga persedian yang ada dapat diketahui setiap saat tanpa harus menghitung secara fisik persediaan yang ada.[11]

Tabel 1. Metode Perpetual

No	TGL	TRANSAKSI	DEBIT	KREDIT
1	05-Jul	Persediaan barang dagang	Xxx	
		Utang dagang		xxx
2	07-Jul	Persediaan barang dagang	Xxx	
		Kas		xxx
3	11-Jul	Utang dagang	Xxx	
		Persedian barang		xxx

[9] Eddy Herjanto, Manajemen Operasi Edisi Ketiga, (Jakarta : Grasindo, 2008), 77.
[10] Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga,* (Jakarta : Salemba Empat, 2008). 87.
[11] Dhaniel Syam, *Akuntansi Pengantar 2*, (Malang : ISBN, 2006). 186.

e-ISSN: 2986-0989 |p-ISSN: 2986-0970

		dagang		
4	18-Jul	Harga pokok penjualan	Xxx	
		Persediaan barang dagang		xxx
5	22-Jul	Utang dagang	Xxx	
		Kas		xxx
		Potongan pembelian		xxx

5. Klasifikasi Persedian

Klasifikasi entitas persediaan dengan entitas persediaan yang lain berbeda, baik perusahaan ritel maupun prusahaan grosir mencatat persediaan sebagai persediaan barang dagang (*merchadise inventory*) dan persediaan dijual kembali pada usaha normal. Sedangkan entitas manufaktur persediaan relatif beragam. Seperti perusahaan manufaktur yang menproduksi suku cadang (*spare part*) otomotif membeli material produk, melakukan proses produksi, dan menjual suku cadang tersebut ke diler (dealer).[12]

Dengan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan obat adalah kekuatan yang mendorong lembaga terkait untuk memberikan perhatian terhadap pasien yang dilakukan secara sadar, tidak terpaksa dan kerelaan dalam tolong-menolong.

6. Penentuan Harga pokok Penjualan

Penghitungan dan pencatatan harga pokok penjualan dalam sistem perpetual dicatat setiap terjadi transaksi penjualan persediaan. Penilaian persediaan akhir dalam sistem perpetual dilakukan dengan metode sebagai berikut:

a. FIFO (First In First Out)

Metode masuk pertama keluar pertama (FIFO) mengasumsikan bahwa barang-barang yang sudah lama digudanglah yang akan dijual terlebih dahulu, dan barang-barang yang dibeli terakhir akan menjadi persediaan akhir.13

Metode FIFO hampir sama dengan arus fisik persedian yang mana hasil diproleh dari identifikasi biaya spesifik. Sebagai contoh, sebuah toko yang mengatur rak produk yang tahan lama berdasarkan tanggal kadaluarsanya. Produk dengan kadaluarsa lebih awal diletakkan dipaling depan, Dengan demikian produk awal terjual terlebih dahulu.14

b. Tujuan Metode FIFO

Ada beberapa tujuan dari metode FIFO yaitu sebagai berikut:

1) Penggabungan semua unsur laba yang dilaporkan pada saat penjualan. Disini diasumsikan bahwa tak ada pemisahan antara keuntungan dan kerugian akibat

[12] Dwi Martani, Ratna Wardhani, DKK, *Akuntansi Keuangan Menengah,* (jakarta : Salemba Empat, 2018), 39.

[13] Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*(Jakarta: Salemba Empat, 2000), 280.

[14] Werren Carl S, *Pengantar Akuntansi 1*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017). 348.

e-ISSN: 2986-0989 |p-ISSN: 2986-0970

perubahan harga dan laba yang dihasilkan dari keputusan manajerial dalam kegiatan sehari-hari.

2) Penyajian persediaan akhir untuk tujuan neraca menurut harga yang paling baru, yang dapat diasumsikan untuk memberi gambaran yang dekat dengan harga ganti.
3) Penandingan biaya berjalan dengan pendapatan berjalan dan pemisahan pelaporan dari keuntungan dan kerugian akibat perubahan harga pada umumnya tidak sesuai dengan prosedur persediaan FIFO.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode FIFO

1) Kelebihan Metode FIFO
   a) Proses Pencatatan laporan barang akan sama dengan data barang yang ada digudang.
   b) Metode FIFO juga mampu membuat terjadinya HPP yang terbilang cukup rendah, akan tetapi dalam segi laba kotor akan mendaptkan hasil yang cukup tinggi.
   c) Lebih memberikan keuntungan, logis dan diklaim lebih terpercaya.
   d) Mampu menekan terjadinya penurunan kualitas barang.
   e) Lebih mudah dipahami.
   f) Untuk pelaporan keuangan dalam metode FIFO dapat meminimalisir terjadinya manipulasi.
2) Kekurangan Metode FIFO
   a) Dalam penerapan metode FIFO memuungkinkan pembayaran pajak oleh perusahaan kepada pemerintah bisa terbilang lebih tinggi.
   b) Mampu memberikan laba tersendiri. Akan tetapi dalam perhitungn dan pendapatan laba terbilang kurang akurat.
   c) Perbedaan antara modal yang digunakan dengan laba yang dihasilkan tergolong cukup besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adaalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, . Maka peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap objek penelitian, tanpa direkayasa atau manipulasi dan penelitian harus bersifat impersial yakni melepas fenomena yang diteliti dengan tujuan tercapainya objektivitas.[15]

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dimana kebenaran disesuaikan dengan hakekat objek, digunakan untuk kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian menekankan pada makna dari generalisasi.[16]

Penelitian kualitatif ini dilakukan di Klinik Idaman As'adiyah Sumberejo Banyuputih Situbondo Jawa Timut. Data penelitian yang diperoleh terdiri dari sumber

[15] Nawawi, *Pendekatan dan Penelitian Fiqih dan ekonomi Shyari'ah,* (Surabaya : Pustaka Radja, 2018), 56.

[16] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 15.

e-ISSN: 2986-0989 |p-ISSN: 2986-0970

data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klinik Idaman As'adiyah merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki PP Salafiah-Syafi'iyah yang bergerak dibidang kesehatan. Klinik ini didirikan pada tahun 2008. dr. Roekmy Prabani Aryo,M.Kes. yang bertanggung jawab dibidang kesehatan, lora mahbub Zawawi sebagai pengelola bidang usaha. Dengan memiliki luas wilayah 13,704 km, yang terletak di desa Jl. Raya Banyuwangi No. 03 Des. Sumberejo kac. Banyuputih Kab. Situbondo Prof. Jawa Timur. Dengan 41 orang karyawan (4 dokter, 26 perawat/bidan, 6 tenaga kebersihan).

Klinik Idaman As'adiyah merupakan bidang usaha jasa, namun didalamnya juga terdapat persediaan obat-abatan yang harus dicatat dan diperhitungkan kelur dan masuknya persediaan. Persedian merupakan item penting dan berpengaruh terhadap neraca dan laba rugi. Klinik Idaman As'adiyah dalam aktivitas usahanya memiliki jenis produk obat dengan jumlah yang cukup banyak dengan berbagai merk dan, pada penelitian ini peneliti mengambil tiga example obat dari bulan juni, juli dan agustus:

Nama Barang : Amoxcillin Tablet

Tgl	Keterangan	Unit	Harga/biji	Jumlah
01-Jun	Persediaan Awal	20.185	543	Rp 10.960.455
15-Jun	Pembelian	15.000	543	Rp 8.145.000
31-Juni	Persediaan Akhir	20630	543	Rp 11.202.090
01-Jul	Persediaan Awal	20630	543	Rp 11.202.090
15-Jul	Pembelian	1.000	520	Rp 520.000
31-Jul	Persediaan Akhir	259	520	Rp 134.680
01-Agust	Persediaan Awal	259	520	Rp 134.680
15-Agust	Pembelian	25500	538	Rp 13.719.000
31-Agust	Persediaan Akhir	19280	538	Rp 10.372.640
Jumlah		122.743		Rp 66.390.635

Harga jual per unit

keterangan	Harga	Unit terjual	Penjualan
1 lembar Amoxcillin	8.000	23.198	185.584.000

Nama Barang : Caviplex Tablet

Tgl	Keterangan	Unit	Harga/biji	Jumlah
01-Jun	Persediaan Awal	1.816	650	Rp 1.180.400
15-Jun	Pembelian	3.000	650	Rp 1.950.000
31-Juni	Persediaan Akhir	1.983	650	Rp 1.288.950

e-ISSN: 2986-0989 |p-ISSN: 2986-0970

01-Jul	Persediaan Awal	1.983	650	Rp 1.288.950
15-Jul	Pembelian	2.400	645	Rp 1.288.950
31-Jul	Persediaan Akhir	536	645	Rp 345.720
01-Agust	Persediaan Awal	536	645	Rp 345.720
15-Agust	Pembelian	5.000	650	Rp 3.250.000
31-Agust	Persediaan Akhir	3.085	650	Rp 2.005.250
Jumlah		20.339		Rp 13.202.990

Harga jual per unit

keterangan	Harga	Unit terjual	Penjualan
1 lembar Caviplek	10.000	9.131	91.310.000

Nama Barang : Paracetamol Tablet

Tgl	Keterangan	Unit	Harga/biji	Jumlah
01-Jun	Persediaan Awal	9.323	240	Rp 2.237.520
15-Jun	Pembelian			Rp -
31-Juni	Persediaan Akhir	5.232	240	Rp 1.255.680
01-Jul	Persediaan Awal	5.232	240	Rp 1.255.680
15-Jul	Pembelian	7.500	200	Rp 1.500.000
31-Jul	Persediaan Akhir	6.207	200	Rp 1.241.400
01-Agust	Persediaan Awal	6.207	200	Rp 1.241.400
15-Agust	Pembelian	6.600	300	Rp 1.980.000
31-Agust	Persediaan Akhir	4500	300	Rp 1.350.000
Jumlah		50.801		Rp 12.061.680

Harga per unit

keterangan	Harga	Unit terjual	Penjualan
1 lembar Paracetamol	4.000	18.923	75.692.000

Dari pemaparan diatas diketahui jumlah persediaan awal, pembelian dan persediaan akhir. Dalam pencatatan metode fifo menghasilkan harga pokok penjualan persediaan tiga macam obat dari juni samapai bulan agustus yaitu:

Amoxcillin Tablet Juni-Agustus	
Persediaan Awal	Rp22.297.225
Pembelian	Rp 22384.000
Barang Tersedia Untuk di Jual	Rp44.681.225
Persediaan Akhir	(Rp21.920.450)
Harga Pokok Penjualan	Rp22.760.775

e-ISSN: 2986-0989 |p-ISSN: 2986-0970

Sedangkan untuk obat caviplex

Caviplex Tablet Juni-Agustus	
Persediaan Awal	Rp2.815.070
Pembelian	Rp5.329.000
Barang Tersedia Untuk di Jual	Rp8.144..070
Persediaan Akhir	(Rp3.639.920)
Harga Pokok Penjualan	Rp4504150

Sedabgkan untuk Paracetamol

Paracetamol Tablet Juni-Agustus	
Persediaan Awal	Rp4.734.600
Pembelian	Rp
Barang Tersedia Untuk di Jual	Rp2.237.520
Persediaan Akhir	(Rp1.255.680)
Harga Pokok Penjualan	Rp981.840

Paracetamol Tablet/Juli	
Persediaan Awal	Rp1.255.680
Pembelian	Rp1.500.000
Barang Tersedia Untuk di Jual	Rp2.719.600
Persediaan Akhir	(Rp1.241.400)
Harga Pokok Penjualan	Rp1.478.200

Paracetamol Tablet/Agustus	
Persediaan Awal	Rp1.241.400
Pembelian	Rp1.980.000
Barang Tersedia Untuk di Jual	Rp3.221.400
Persediaan Akhir	(Rp1.350.000)
Harga Pokok Penjualan	Rp1.871.400

e-ISSN: 2986-0989 |p-ISSN: 2986-0970

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Klinik Idaman As'adiyah dalam pencatatan persediaan menggunakan perlakuan akuntansin persediaan dengan pendekatan metode fifi, yaitu suatu metode yang beranggapan barang yang dibeli pertama maka barang tersebut yang pertama kali di jual. Dalam penghitungan harga pokok penjualan persediaan dalam metode fifo, metode ini diterapkan untuk mengantisipasi adanya kadaluarsa pada obat, kerusakan kemasandan hal-hal yang merugikan. Beban harga pokok penjualan dikeluarkann menggunakan yang telah ditetapkan pertama kali, sehingga harga pokok penjualan persediaan rendah namun mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Klinik Idaman As'adiyah Laporan Laba/Rugi Priode Juni – Agustus	
Penjualan	352.586.000
Harga Pokok Penjualan	(31.544.405)
Laba Kotor	321.041.595

Jadi dari laporan laba/rugi diatas dari tiga macam obat amoxcillin, caviplek dan paracetamol, diperoleh penghitungan penjualan dikurangi harga pokok penjualan maka diperoleh hasil laba kotor sebesar 321.041.595.

DAFTAR PUSTAKA

Donald Keiso e kk, Akuntansi Intermediet 1. Jakarta : Salemba Empat, 2018

Martani Dwi, Ratna Wardhani, DKK, *Akuntansi Keuangan Menengah,* jakarta : Salemba Empat, 2018

Nawawi, *Pendekatan dan Penelitian Fiqih dan ekonomi Shyari'ah,* Surabaya : Pustaka Radja, 2018

Nikmah Safi'atun. S. Kep, Ners., Obserfasi, Sukorejo, 17 Juli 2022

Peraturan Mentri Kesehatan RI No 09 Tahun 014 Tentang Pengertian Klinik

Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Erlangga, 2008

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017

S Werren Carl James M Reeve dn Philip E Fess*, Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2006

Syam Dhanel*, Akuntansi Pengantar 2*, Malang : ISBN, 2006